



Tantangan dan Inovasi dalam Manajemen Kurikulum

Abad ke-21

Salwani Ayu Lukmantya

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* salwaniayu19@gmail.com

Abstract

This research aims to provide information to readers regarding challenges and innovations that need to be carried out in the 21st century. Innovation in curriculum management is the main key in facing the challenges of the 21st century. With innovation, curriculum management will have solutions or strategies in dealing with challenges which are increasingly developing and increasingly complex. The changing times make many things change as well, such as the needs of the job market and increasingly advanced technology. This study uses the method of literature study and meta-analysis through pre-existing articles and books. The results of the study show that the changing times make curriculum management have many new challenges and are more complex than before because of the different demands in each era. In the 21st century there are more demands on technological progress. Therefore curriculum management must be able to innovate so as not to be left behind by the times. One example of innovation that can be done is by adopting digital technology in curriculum management. This allows the curriculum to keep up with rapid technological developments and enables students to compete in the global arena.

Keywords: curriculum management; challenges; innovation; 21st century

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait tantangan apa saja dan inovasi apa yang sekiranya perlu dilakukan pada abad ke-21. Inovasi dalam manajemen kurikulum menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan adanya inovasi, maka manajemen kurikulum akan memiliki solusi atau strategi dalam menghadapi tantangan yang mana semakin hari semakin berkembang dan semakin kompleks. Perubahan zaman membuat banyak hal berubah pula, seperti kebutuhan pasar kerja dan teknologi yang semakin maju. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan meta analisis melalui artikel dan buku yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan zaman ini membuat manajemen kurikulum memiliki banyak tantangan baru dan lebih kompleks dari sebelumnya karena tuntutan yang berbeda pula pada setiap zamannya. Pada abad ke-21 tuntutan lebih banyak kepada kemajuan teknologi. Oleh sebab itu manajemen kurikulum harus bisa berinovasi agar tidak tertinggal oleh zaman. Salah satu contoh inovasi yang bisa dilakukan dengan cara mengadopsi teknologi digital dalam manajemen kurikulum. Hal ini membuat kurikulum dapat mengikuti perkembangan teknologi yang pesat dan membuat para peserta didik bisa bersaing di ranah global.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum; Tantangan; Inovasi; Abad 21

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam Pristiwanti et al., (2022) pendidikan adalah sebuah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah untuk mencapai

kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum adalah salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sebuah sistem pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan formal. Jika kurikulum tidak ada, maka proses pendidikan yaitu belajar dan mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal atau tidak akan berjalan dengan terarah karena tidak memiliki pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. di Indonesia sudah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum dikarenakan alasan yang berbeda pada kurikulum tersebut. Hal ini terjadi karena kurikulum terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zamannya.

Di Indonesia sendiri menurut Insani (2019) sejak tahun 1945 hingga saat ini, kurikulum pendidikan Indonesia terus mengalami perkembangan. Penyempurnaan kurikulum dilakukan setidaknya setiap sepuluh tahun. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu tersebut, kemungkinan terjadinya perubahan di berbagai bidang seperti teknologi informasi, komunikasi, dan ilmu pengetahuan sangat besar.

Manajemen kurikulum merupakan sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan suatu program pendidikan yang terdiri dari rangkaian materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Manajemen kurikulum berfokus pada pengelolaan proses kurikulum secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perkembangan manajemen kurikulum dimulai pada awal abad ke-20 dengan adanya gerakan pembaruan pendidikan. Pada saat itu, banyak lembaga pendidikan yang memperkenalkan kurikulum baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan ini melahirkan berbagai teori dan model manajemen kurikulum yang terus berkembang hingga saat ini.

Pada dasarnya, manajemen kurikulum memiliki empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi tujuan, pengembangan program, dan pemilihan metode pengajaran. Tahap pengembangan meliputi penyusunan kurikulum dan bahan ajar. Tahap implementasi meliputi pelaksanaan kurikulum di kelas dan penggunaan metode pengajaran yang tepat. Tahap evaluasi meliputi pengukuran efektivitas kurikulum dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan manajemen kurikulum yang baik, sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Abad ke-21 ditandai oleh perubahan yang fundamental dalam kehidupan manusia sebagai akibat dari globalisasi. Abad ini juga disebut sebagai masa pengetahuan, yang memperhatikan pentingnya penggunaan pengetahuan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, masyarakat, dan industri. Karena perubahan ekonomi dan sosial yang cepat, sekolah harus mempersiapkan peserta didik untuk pekerjaan dan teknologi yang belum ditemukan, serta masalah yang belum diketahui yang kemungkinan muncul di masa depan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan manusia. Di era digital dan global pada saat ini, pendidikan memiliki peran yang semakin penting dalam menghadapi tantangan-tantangan dan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Manajemen kurikulum memiliki peran yang penting dalam proses berhasilnya tujuan pendidikan. Abad ke-21 ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan yang penting dalam berbagi pendidikan, termasuk salah satunya adalah pendidikan. Pada abad ke-21 tantangan dalam manajemen kurikulum semakin kompleks, dimulai dari perubahan tuntutan industri, perkembangan teknologi, dan pengaruh globalisasi, serta perubahan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kurikulum.

Maka dari itu manajemen kurikulum harus memiliki daya untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat agar dapat memenuhi tantangan-tantangan yang semakin berkembang pada abad ke-21. Menurut Kuniyoshi Urabe dalam Sujatna (2019) inovasi adalah suatu kegiatan yang dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan melalui proses panjang dan semakin bertambah, meliputi banyak proses pengambilan keputusan mulai dari penemuan gagasan sampai pelaksanaannya. Menurut Andrew H. Van de Ven dalam Sujatna (2019) inovasi adalah pengembangan dan pelaksanaan ide baru dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi dalam tatanan organisasi tertentu.

Menurut Everett M. Rogers dalam Sujatna (2019) inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, objek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru, ataupun cara baru oleh seseorang ataupun kelompok tertentu untuk diterapkan atau diadopsi. Selanjutnya Rogers mengatakan yaitu faktor yang mempengaruhi keinovatifan organisasi adalah: 1) karakteristik sikap individu terhadap perubahan. 2) karakteristik internal organisasi, formalitas dan keretakan, keterkaitan, sumberdaya organisasi, ukuran organisasi. 3) karakteristik eksternal: kebutuhan sistem.

Menurut Sujatna (2019) Inovasi memiliki beberapa ciri yang harus dipenuhi agar dapat dianggap sebagai inovasi yang benar-benar baru dan berbeda dari ide atau gagasan yang sudah ada sebelumnya. Pertama, inovasi harus memiliki ciri khas yang unik dan tidak dimiliki oleh ide atau gagasan sebelumnya. Kedua, inovasi harus merupakan ide atau gagasan baru yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ketiga, inovasi harus direncanakan dan disusun dengan tujuan tertentu untuk mengembangkan objek tertentu. Keempat, inovasi harus memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Terakhir, inovasi harus memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat atau pengguna yang menggunakannya. Dengan memenuhi ciri-ciri tersebut, sebuah ide atau gagasan dapat dianggap sebagai inovasi yang benar-benar baru dan bermanfaat

Inovasi dalam manajemen kurikulum menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan adanya inovasi, maka manajemen kurikulum akan memiliki solusi atau strategi dalam menghadapi tantangan yang mana semakin hari semakin berkembang dan semakin kompleks. Artikel ini akan membicarakan tentang konsep dasar manajemen kurikulum serta tantangan dan inovasi dalam manajemen kurikulum di abad ke-21. Dengan memahami tentang konsep dasar serta tantangan dan inovasi dalam manajemen kurikulum, diharapkan para pengambil kebijakan di bidang pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif dan relevan, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi masa depan pendidikan dan seluruh masyarakat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Meta analisis adalah metode penelitian yang mengintegrasikan hasil penelitian dari beberapa studi literatur sebelumnya dengan melakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Studi literatur merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, artikel, majalah, dan berita untuk digunakan dalam penelitian tersebut dengan mengevaluasi dan menganalisis bahan pustaka atau literatur terkait dengan topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di institusi pendidikan formal. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan bahkan bisa dikatakan bahwa sekolah tidak akan ada proses pendidikan dan pengajaran. Kurikulum menentukan seluruh kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan. Kurikulum juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di suatu sekolah formal. Menurut Indriyanto dalam Daga (2020) menyatakan bahwa kebijakan pengembangan kurikulum adalah sebuah intervensi kebijakan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, seperti sebuah software yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu sistem. Dengan demikian, kebijakan pengembangan kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Inovasi dalam kurikulum penting karena karena kebutuhan pendidikan dan dunia kerja terus berkembang. Dengan adanya inovasi dalam kurikulum, maka dapat diupayakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengembangkan metode, materi, dan teknologi yang lebih tepat, relevan, dan up-to-date. Inovasi dalam kurikulum juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu, inovasi dalam kurikulum juga dapat membantu meningkatkan daya saing siswa dan lulusan dalam memasuki dunia kerja, karena kurikulum yang up-to-date akan memperkenalkan siswa pada keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini. Oleh karena itu, kurikulum perlu inovasi.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Konsep Dasar Kurikulum

Dalam bahasa Yunani kurikulum diambil dari kata *curere* yang artinya tempat berpacu. Menurut Julaeha (2019) kurikulum adalah isi dari mata pelajaran tertentu yang berada di dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam memberi pelajaran melalui buku catatan yang diperlukan dan disiapkan dalam rencana pembelajaran. Sedangkan menurut

Soetopo dalam Gunawan dan Benty (2021) mengatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang benar-benar terjadi yang dimiliki peserta didik di bawah petunjuk sekolah. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis dalam Sukariyadi (2022) memandang kurikulum sebagai upaya yang dilakukan sekolah untuk mendorong peserta didik agar belajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Suyanto dalam Sukariyadi (2022) kurikulum sebagai aktivitas tentang semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam proses perkembangannya baik secara formal maupun informal untuk mencapai tujuannya. Menurut Mudjiono dalam Gunawan dan Benty (2021) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan pelaksanaan dari kurikulum. Hal ini dipertegas oleh Zais dalam Gunawan dan Benty (2021) yang mengatakan bahwa *curriculum is instructional program*.

Menurut Yuhasnil (2020) Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan konkret yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selama proses ini, manusia dan sumber daya lainnya digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut Sukariyadi (2022) Manajemen Kurikulum adalah proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program kurikulum pada suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Manajemen kurikulum mencakup tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tujuan dari kurikulum antara lain yaitu: Meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, menyediakan panduan dan arah bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, menyediakan standar atau kriteria yang jelas dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, dan menyediakan landasan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Adapun tujuan dari manajemen kurikulum antara lain yaitu: Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses kurikulum, meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, memastikan ketersediaan dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mendukung proses kurikulum, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan semua stakeholder dalam proses kurikulum, dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses kurikulum.

Beberapa aspek penting dari kurikulum antara lain: (1) Tujuan: Tujuan kurikulum harus jelas dan terukur sehingga dapat diukur keberhasilannya. Tujuan kurikulum harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; (2) Materi pelajaran: Materi pelajaran atau bahan ajar harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Materi pelajaran harus meliputi konten inti, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan; (3) Metode pengajaran: Metode pengajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Metode pengajaran dapat berupa ceramah, diskusi, praktik, tugas, dan proyek; (4) Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan keberhasilan kurikulum. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, tugas, proyek, dan observasi; (5) Sumber daya: Sumber daya pendukung seperti buku, perangkat lunak, dan peralatan laboratorium harus tersedia dan memadai untuk mendukung pembelajaran; (6) Waktu pembelajaran: Waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Waktu pembelajaran harus cukup untuk menyelesaikan semua materi dan kegiatan pembelajaran; dan (7) Pengembangan kurikulum: Kurikulum harus dikembangkan secara berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan konten dan metode pembelajaran sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kondisi siswa.

3.2.2. Tantangan dalam Manajemen Kurikulum

Menurut Rawung, dkk (2021) pada abad ke-21, banyak tantangan yang dihadapi selain keterampilan dasar, individu perlu memiliki keterampilan dan kompetensi yang tinggi agar dapat mengikuti perubahan dan menangkap teknologi. Menurut Kan dan Murat dalam Rawung, dkk (2021) Keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki individu dalam masyarakat informasi ini yang disebut sebagai keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 tidak hanya mengenai keterampilan atau pengetahuan saja. Keterampilan abad ke-21 mencakup pemahaman dan kinerja. Beberapa tantangan yang ada antara lain :

Adanya perubahan cepat dalam teknologi. Perubahan cepat dalam teknologi terjadi karena adanya kemajuan dalam penelitian dan pengembangan teknologi. Penelitian dan pengembangan teknologi terus berlanjut dan dikembangkan secara terus-menerus oleh banyak perusahaan teknologi besar dan institusi akademis di seluruh dunia, sehingga dapat menghasilkan inovasi teknologi baru yang terus berkembang. Selain itu, adopsi teknologi yang semakin cepat juga mempunyai peran yang penting dalam perubahan teknologi yang cepat. Teknologi juga terus berubah dikarenakan adanya kebutuhan dan harapan masyarakat yang terus berkembang.

Masyarakat selalu mencari produk dan layanan yang lebih baik dan lebih cepat, dan ini mendorong perusahaan teknologi untuk terus mengembangkan produk dan layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen atau masyarakat. Cepatnya perubahan teknologi membuat kurikulum terlihat ketinggalan zaman karena teknologi semakin hari semakin berkembang dengan pesat, sehingga membuat kurikulum tidak relevan lagi dengan perkembangan teknologi yang ada. Teknologi juga memperkenalkan metode dan alat pembelajaran baru sehingga guru dan peserta didik harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Tantangan yang kedua adalah perubahan kebutuhan dan harapan masyarakat. Perubahan kebutuhan dan harapan masyarakat bisa menjadi salah satu tantangan dalam manajemen kurikulum karena kurikulum harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang senantiasa berubah. Kebutuhan dan harapan masyarakat menggambarkan sudut pandang mereka terhadap pembelajaran yang penting dan relevan dalam kehidupan, sehingga kurikulum yang dibuat harus dapat memenuhi kebutuhan dan harapan tersebut. Perubahan kebutuhan dan harapan masyarakat juga bisa mempengaruhi materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum. Masyarakat berharap bahwa kurikulum dapat mempersiapkan peserta didik untuk bisa berpikir kritis, kreatif, dan mampu dalam menyelesaikan masalah. Kurikulum juga harus mencakup materi yang relevan dengan dunia kerja.

Tantangan yang ketiga adalah perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Perkembangan globalisasi yang semakin pesat menjadi tantangan dalam manajemen kurikulum karena mempengaruhi cara peserta didik belajar dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Globalisasi mengarah pada fenomena di mana dunia menjadi lebih terhubung melalui teknologi dan arus informasi. Hal ini menjadi tantangan manajemen kurikulum karena kurikulum harus mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dalam lingkungan global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Globalisasi juga menciptakan tantangan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial

yang diperlukan agar dapat bersaing dalam lingkungan global, seperti kemampuan berbahasa asing, kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memimpin, dan lain sebagainya.

Tantangan yang keempat adalah kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan dunia kerja. Kurikulum yang diajarkan di sekolah seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja, sehingga menyebabkan kesenjangan antara lulusan pendidikan dan kebutuhan industri. Kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan dunia kerja menjadi tantangan dalam manajemen kurikulum karena mengakibatkan para peserta didik tidak siap dalam menghadapi dunia kerja, sehingga peserta didik tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pasar kerja. Kurikulum yang tidak sesuai akan menghasilkan lulusan yang mungkin tidak mempunyai keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, sehingga mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan.

3.2.3. Inovasi dalam manajemen kurikulum

Menurut Muhali (2019) Pembelajaran inovatif di abad 21 merujuk pada *framework for 21st century learning* dengan komponen seperti: (1) lingkungan pembelajaran, (2) pengembangan kemampuan profesional, (3) kurikulum dan instruksionalnya, dan (4) standard dan penilaian, menjadi gerbang masuk untuk menuju era globalisasi agar mampu bersaing di dunia kerja. Menurut Muhali (2019) memiliki pengetahuan saja tidak cukup, dan harus dilengkapi dengan keterampilan. Keterampilan-keterampilan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Pembelajaran dan keterampilan inovatif seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi.
2. Keterampilan hidup dan karir meliputi hal-hal seperti fleksibilitas dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, keterampilan sosial dan budaya, produktif dan akuntabel, kepemimpinan dan tanggung jawab.
3. Keterampilan informasi, media dan teknologi artinya peserta didik harus sadar informasi, melek media, dan melek TIK.

Dengan adanya berbagai tantangan yang sudah dijelaskan di atas, maka manajemen kurikulum perlu melakukan inovasi sebagai cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Untuk menghadapi tantangan dalam manajemen kurikulum, manajemen perlu berinovasi dalam beberapa hal, antara lain:

Mengadopsi Teknologi Digital. Mengadopsi teknologi digital sebagai inovasi dalam manajemen kurikulum merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk memperbarui, mengelola, dan mengembangkan kurikulum pendidikan. Dalam konteks manajemen kurikulum, teknologi digital dapat digunakan untuk membantu merancang dan mengorganisir kurikulum, memantau kemajuan peserta didik, dan mengevaluasi efektivitas kurikulum. Contohnya, aplikasi atau platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk memudahkan akses peserta didik dan guru terhadap materi pelajaran, menjadikan kurikulum lebih interaktif dengan penggunaan multimedia, serta membantu menilai kemajuan peserta didik secara real-time.

Selain itu, teknologi digital juga dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara guru dan peserta didik, atau antara guru dan orang tua peserta didik, sehingga memperbaiki kualitas pengajaran dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Dengan mengadopsi teknologi digital, manajemen kurikulum dapat lebih efektif dalam mengelola kurikulum, meningkatkan efisiensi, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik. Mengadopsi teknologi digital dalam manajemen kurikulum dapat memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan efektivitas pengajaran: Teknologi digital dapat membantu guru membuat kurikulum yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran.
2. Mempercepat pembaruan kurikulum: Dengan teknologi digital, pengelola kurikulum dapat memperbarui kurikulum dengan cepat dan mudah. Hal ini memungkinkan kurikulum tetap up-to-date dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.
3. Memantau kemajuan peserta didik secara real-time: Dengan menggunakan platform pembelajaran daring, guru dapat memantau kemajuan peserta didik secara real-time dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Hal ini dapat membantu peserta didik belajar lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar mereka.
4. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan: Dengan teknologi digital, orang tua dapat memantau kemajuan anak mereka dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru secara langsung. Hal ini dapat memperbaiki kualitas pengajaran dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka.
5. Menghemat biaya: Mengadopsi teknologi digital dalam manajemen kurikulum dapat membantu menghemat biaya, karena kurikulum dapat dibuat dan didistribusikan secara digital tanpa perlu mencetak materi pelajaran dan buku teks.

Dalam keseluruhan, mengadopsi teknologi digital sebagai inovasi dalam manajemen kurikulum dapat membantu memperbaiki kualitas pendidikan, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat keterlibatan peserta didik dan orang tua dalam pendidikan.

Mengembangkan Kurikulum yang Lebih Relevan. Mengembangkan kurikulum yang lebih relevan sebagai inovasi dalam manajemen kurikulum merujuk pada upaya untuk merancang dan mengelola kurikulum pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kontemporer. Kurikulum yang relevan adalah kurikulum yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat modern. Untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, manajemen kurikulum harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Kebutuhan dan tuntutan dunia kerja: Manajemen kurikulum harus memahami kebutuhan dan tuntutan dunia kerja saat ini dan merancang kurikulum yang dapat mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang relevan.
2. Perkembangan teknologi dan informasi: Manajemen kurikulum harus mempertimbangkan perkembangan teknologi dan informasi terbaru dan memastikan bahwa kurikulum mengintegrasikan teknologi dan informasi yang relevan.

3. Kebutuhan masyarakat: Kurikulum juga harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat setempat. Manajemen kurikulum harus memahami kebutuhan pendidikan setempat dan merancang kurikulum yang dapat mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam masyarakat setempat.
4. Keseimbangan antara akademik dan keterampilan: Kurikulum harus mencakup keterampilan akademik dan keterampilan praktis yang relevan untuk dunia kerja dan masyarakat.

Mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dapat membantu mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, meningkatkan daya saing peserta didik di dunia kerja, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Mengembangkan kurikulum yang lebih relevan memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Meningkatkan keterlibatan peserta didik: Kurikulum yang lebih relevan dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. peserta didik cenderung lebih tertarik dan termotivasi ketika mereka melihat relevansi antara apa yang dipelajari di kelas dengan kehidupan mereka sehari-hari.
2. Memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat: Kurikulum yang lebih relevan juga dapat memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Masyarakat akan lebih tertarik dalam mendukung program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat setempat.
3. Menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang lebih sesuai dengan dunia kerja: Kurikulum yang relevan dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Hal ini dapat mempersiapkan peserta didik dengan baik untuk menghadapi tantangan karir di masa depan.
4. Meningkatkan daya saing peserta didik: peserta didik yang dilatih dengan kurikulum yang relevan akan lebih kompetitif di pasar kerja. Mereka akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bersaing dengan pesaing dari berbagai negara.
5. Memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif: Kurikulum yang lebih relevan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kurikulum yang berfokus pada keterampilan praktis dan mengintegrasikan teknologi dapat membantu peserta didik memecahkan masalah dengan lebih efektif.
6. Memastikan kesetaraan dalam pendidikan: Kurikulum yang relevan juga dapat membantu memastikan kesetaraan dalam pendidikan. Kurikulum yang merespons kebutuhan masyarakat dan menawarkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dapat membantu memperkecil kesenjangan pendidikan antara kelompok sosial dan ekonomi yang berbeda.

Dalam keseluruhan, mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja. Kurikulum yang relevan dapat membantu memperkuat keterlibatan semua pihak dalam pendidikan dan meningkatkan kesempatan peserta didik untuk meraih kesuksesan di masa depan. Dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, manajemen kurikulum harus melibatkan para pemangku

kepentingan, seperti guru, orang tua, industri, dan masyarakat. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, manajemen kurikulum dapat memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan memenuhi kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang terkait.

4. Simpulan

Kurikulum merupakan landasan bagi pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menunjang kehidupan, Pada abad ke-21 tantangan dalam manajemen kurikulum semakin kompleks dari sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan yang cepat dalam bidang teknologi, perkembangan globalisasi, dan perubahan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu manajemen kurikulum harus bisa berinovasi agar tidak tertinggal oleh zaman. Salah satu contoh inovasi yang bisa dilakukan dengan cara mengadopsi teknologi digital dalam manajemen kurikulum. Hal ini membuat kurikulum dapat mengikuti perkembangan teknologi yang pesat dan membuat para peserta didik bisa bersaing di ranah global. Inovasi dalam dunia pendidikan adalah hal sudah seharusnya ada karena zaman semakin lama semakin berkembang. Dengan adanya inovasi maka diharapkan pendidikan dapat membantu dalam bersaing baik untuk dunia kerja maupun untuk bersaing secara global, sehingga diharapkan SDM yang dimiliki tidak akan ketinggalan zaman. Dengan adanya inovasi kurikulum seperti mengadopsi teknologi digital membawa banyak manfaat seperti meningkatkan efektivitas pengajaran, mempercepat pembaruan kurikulum, dan menghemat biaya.

Daftar Rujukan

- Daga, A. T. 2020. Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
- Gunawan, I. dan Benty, D. D. N. 2021. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Insani, F. D. 2019. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64.
- Julaeha, S. 2019. Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Muhali, M. 2019. Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25-50.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rawung, W. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. 2021. Kurikulum dan tantangannya pada abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29-34. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/112127/pdf>.
- Sujatna, S. 2021. Inovasi Pengembangan Manajemen Kinerja Perpustakaan. *Madika: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(2), 13-21. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/viewFile/689/681>.
- Sukariyadi, T. I. 2022. *Manajemen Kurikulum*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Yuhasnail, Y. 2020. Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3(2), 214-221.